BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan skripsi yang peneliti teliti mengenai Analisis Hukum Islam terhadap Perceraian Yang Disebabkan Suami Melalaikan Tanggung Jawab Keluarga Karena Mementingkan Orang Tua (Studi Kasus di Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi suami melalaikan tanggung jawab keluarga karena mementingkan orang tua yakni karena suami memberi kadar nafkah yang lebih banyak kepada Ibu, karena Ibu adalah debitur yang memiliki hutang pada beberapa kreditur. Padahal suami bukanlah anak satu-satunya dalam keluarga besar yang dapat memenui kebutuhan Ibu. Bahkan pernah beberapa kali istri tidak dinafkahi oleh suami, saat ia menasehati suami dan meminta nafkah justru terjadi kesalah pahaman dan berakhir dengan pertengkaran. Selain itu ada pula sikap-sikap suami yang menunjang timbulnya pertengkaran-pertengkaran kecil dalam rumah tangga mereka. Perceraian mereka diputus oleh Pengadilan Agama Surabaya Tahun 2012 dengan akta cerai Nomor: 1683/AC/2012/PA/Sby
2. Dalam Hukum Islam apa yang dilakukan suami terhadap orang tua merupakan hal yang ihsan, karena hal itu merupakan suatu kewajiban anak terhadap orang tua. Namun perlu diingat bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi keadilan sehingga memberikan batasan syari dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarungi bahtera rumah tangga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan suami kadarnya terlalu berlebihan dalam menafkahi orang tua.

B. Saran

Setelah peneliti menerangkan beberapa pembahasan mengenai Analisis Hukum Islam tentang Perceraian Yang Disebabkan Suami Melalaikan Tanggung Jawab Keluarga Demi Mementingkan Orang Tua (Studi Kasus di Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya), peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya konflik keluarga merupakan suatu hal yang kompleks, tidak linear. Kesalahan tidak hanya di bebankan pada satu pihak, apakah ibunya, suaminya, atau justru sang istri. Sehingga terdapat beberapa saran untuk mereka masing-masing pihak, yakni:

1. Untuk Ibu, hendakya membuka ruang baru untuk menantu perempuan. Anak laki-lakinya yang direlakan menikah telah menjadi kepala keluarga. Sehingga mertua diharuskan untuk percaya bahwa menantu perempuannya mencintai anak lelakinya sebagaimana dirinya mencintai anaknya. Dan oleh karenanya akan mengurus suami itu dengan baik. Jika menantu melakukan kesalahan maka harus di didik seperti mendidik anak sendiri. Ajarilah ia berlaku sebagai istri dan menantu yang baik.
2. Kepada menantu, ia harus berbakti kepada mertua terutama Ibu mertua sebagaimana ia berbakati kepada Ibu sendiri. Tetap menyediakan ruang pikiran bahwa Ibu mertua selamanya akan merasa memiliki sang anak laki-laki. Bantulah suami agar menjadi anak yang berbakti. Di sisi lain yakinkan dengan perbuatan kepada mertua bahwa ia adalah menantu yang baik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencintai anaknya sepenuh hati. Jagalah kata-kata karena seringkali menjadi sumber kesalah pahaman. Jangan pernah adukan suami kepada orang tua, maupun pada Ibu mertua. Itu hanya akan memperburuk suasana. Pujilah suami di hadapan mertua. Tunjukkan lebih-lebih sikap hormat kepada suami, terutama jika bersama mertua. Jangan menegur orang tua atau berbantah-bantah, karena itu akan melukai perasaannya. Mengiyakan setiap nasehatnya, sambil sesekali memilih dan memilah mana yang akan dilakukan. Jangan pernah bicarakan kekurangan Ibu mertua pada suami, itu juga menjadi sumber konflik, apalagi suami memiliki sikap pengadu.

3. Kunci utama terdapat pada suami. Hormati istri dengan konsisten menjalankan hak dan kewajiban. Bukan hanya dalam hal nafkah, tetapi juga dalam hal mendidik, menjaga dan melindungi istri. Jangan pernah ceritakan kekurangan istri pada ibu atau ibu mertua. Tegur dan nasehati sendiri istri. Karena kini kewajiban ada pada dirimu serta jangan menjadi suami yang suka mengadu pada Ibu. Istri sedang belajar menjadi seorang istri dan menantu, sebagaimana suami sedang belajar menjadi suami dan menantu. Maka tolong menolonglah kalian seolah-olah kalian adalah satu tubuh, bagaikan pakaian yang saling menutupi aib dari keluarga besar. Selesaikan problem keluarga sebisa mungkin berdua saja. Jika gagal barulah melibatkan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id